

Organisasi kemahasiswaan (ormawa) mempunyai posisi sebagai wahana pembelajaran berdemokrasi bagi mahasiswa. Optimalisasi organisasi kemahasiswaan sebagai laboratorium demokrasi dioperasionalkan dalam bentuk program kerja dan aktivitas organisasi yang mendorong terciptanya sikap saling menghargai, keberanian mengemukakan pendapat, budaya berselisih secara sehat, kemandirian, kepemimpinan, tanggung jawab pribadi dan sosial, dan lain sebagainya. (Marlina, 2021)<sup>14</sup>



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Peran Organisasi

##### 1. Pengertian Peran Organisasi

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Menurut Abu Ahmadi (1982) peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.<sup>15</sup>

Pengertian peran yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>16</sup> Dari hal diatas lebih lanjut kita lihat pendapat lain tentang peran yang telah ditetapkan sebelumnya disebut sebagai peranan normatif. Sebagai peran normatif dalam hubungannya dengan tugas dan kewajiban dinas perhubungan dalam penegakan hukum mempunyai arti penegakan hukum secara total *enforcement*, yaitu penegakan hukum secara penuh peran

---

<sup>15</sup> Pusbindiklatren Bappenas, *Peran Organisasi Profesi Dalam Pengembangan JFP* (Jl. Sunda Kelapa No.9 Jakarta, 2021), 20

<sup>16</sup> Leony Sanga Lamsari Purba and Elisa Natalia Sibarani, “Peran Organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Calon Guru Kimia,” *Jurnal Pendidikan Kimia* 9, no. 1 (2017): 259–64, <https://doi.org/10.24114/jpkim.v9i1.6190>.

ideal<sup>17</sup>, dapat diterjemahkan sebagai peran yang diharapkan dilakukan oleh pemegang peranan tersebut. Misalnya dinas perhubungan sebagai suatu organisasi formal tertentu diharapkan berfungsi dalam penegakan hukum dapat bertindak sebagai pengayom bagi masyarakat dalam rangka mewujudkan ketertiban, keamanan yang mempunyai tujuan akhir kesejahteraan masyarakat, artinya peranan yang nyata.<sup>18</sup>

Menurut penulis peranan organisasi adalah kontribusi organisasi sebagai wadah pengembangan potensi serta memberikan sumbangsi besar terhadap pengembangan potensi mahasiswa. Setiap mahasiswa mempunyai potensi yang berbeda-beda. Ketika potensi yang dimiliki senantiasa di arahkan dengan baik maka akan mengalami perkembangan yang baik sesuai dengan metode yang telah ditetapkan dalam organisasi yaitu sebagai alat untuk mencapai tujuan, oleh karna itu organisasi dapat dikatakan wadah kegiatan dari pada orang-orang yang bekerjasama dalam usahanya untuk mencapai tujuan. Dikegiatan itu orang-orang harus jelas tupoksinya, wewenang dan tanggung jawabnya, hubungan dan tata kerjanya. Pengertian yang demikian disebut organisasi yang “statis”, karena sekedar hanya melihat dari strukturnya. Disamping itu terdapat pengertian organisasi yang bersifat “Dinamis”.

---

<sup>17</sup> Yayuk Hidayah and Sunarso Sunarso, “Penguasaan Civic Skills Aktivist Badan Eksekutif Mahasiswa (Studi Di Universitas Negeri Yogyakarta),” *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 4, no. 2 (November 7, 2018): 153–64, <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v4i2.9862>

<sup>18</sup> Murdiono, Mukhamad. Peningkatan Keterampilan Kewarganegaraan (Civic Skills) Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning). Tersedia di: [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/13\\_2304487/B3-JURNAL%20PENELITIAN%20ILMU%20PENDIDIKAN\\_1.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/13_2304487/B3-JURNAL%20PENELITIAN%20ILMU%20PENDIDIKAN_1.pdf). Diakses 6 Januari 2019

Pengertian ini organisasi dilihat dari pada sudut dinamikanya, aktivitas atau tindakan dari pada tata hubungan yang terjadi didalam organisasi itu, baik yang bersifat formal maupun informal. Organisasi yang dimaksud oleh penulis adalah perkumpulan beberapa orang yang mempunyai visi misi yang sama dalam mewujudkan tujuan bersama.

## 2. Peran Organisasi Kemahasiswaan

Organisasi mahasiswa memiliki banyak peranan penting dikampus. Sebagaimana pengalaman mengajarkan banyak perubahan yang terjadi dalam kehidupan dikampus, di masyarakat, dan berbangsa dan bernegara yang mengalami perubahan karena peran serta dari mahasiswa yang tergabung dalam organisasi mahasiswa tersebut. Kita sering mendengar istilah bahwa mahasiswa adalah "*agent of change*", hal itu benar adanya karena sama-sama kita saksikan banyak perubahan yang terjadi karena peran mahasiswa. Di kampus sendiri organisasi mahasiswa ini berperan sangat penting.<sup>19</sup>

Organisasi merupakan sarana untuk menyalurkan aspirasi mahasiswa pada petinggi-petinggi kampus seperti rektor, dekan, Kaprodi, dosen dan sebagainya. Tidak selamanya keputusan yang dibuat oleh petinggi kampus dapat diterima begitu saja oleh mahasiswa. Jadi sebagai sarana untuk menyalurkan aspirasi tersebut melalui organisasi inilah disampaikan. Coba saja bayangkan tanpa ada organisasi mungkin kebijakan apapun yang

---

<sup>19</sup> Syam, Syaifullah. Pola Adaptasi Mahasiswa Baru Jurusan PMPKN FPIPS UPI, Studi Analitis Pada Mahasiswa Baru Jurusan PMPKN FPIPS UPI. Jurnal Civicus1, (2019) (5), 372-382

dikeluarkan pihak atasan mahasiswa akan menerima saja. Karena mereka tidak ada sarana untuk menyampaikan pendapat mereka. Sangat banyak kita saksikan perubahan yang dilakukan oleh mahasiswa yang bergabung diorganisasi mahasiswa. Misalnya dari BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) dan DPM (Dewan Perwakilan Mahasiswa) sebagai media bagi mahasiswa untuk menyampaikan keluhan tentang mahal biaya kuliah, minimnya fasilitas kampus yang tidak seimbang dengan kenaikan biaya kuliah dan lain sebagainya. Dalam forum yang formal nanti perwakilan dari BEM dan DPM ini akan menyampaikan keluhan mahasiswa kepada pihak rektorat contohnya. Dari situ pihak rektorat dapat mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang membebani mahasiswa.<sup>20</sup>

★ Pihak rektorat akan melakukan fungsi *controlling* nya. Tidak hanya BEM, DPM dan organisasi kemahasiswaan lainnya baik organisasi internal maupun organisasi eksternal kampus, juga bisa langsung menyampaikan aspirasinya, seperti yang sama-sama kita saksikan contohnya melakukan aksi damai menuntut kenaikan biaya kuliah. Memang realita yang kita saksikan tidak jarang aksi yang awalnya damai berujung dengan keributan karena pihak kampus mungkin tidak merespon mereka. Namun itu hanyalah sebagian kecil dari contoh peran penting organisasi mahasiswa dikampus.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Daswati, Implementasi peran kepemimpinan dengan gaya kepemimpinan menuju kesuksesan organisasi. (Jakarta, 2021.) VOL.04 hlm. 15

<sup>21</sup> Yamanto, Redi. Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Kesadaran Mahasiswa Sebagai Warga Global. Jurnal FPIPS UPI.2018.

Tidak dapat kita pungkiri keberadaan organisasi kemahasiswaan sangatlah penting di kampus sebagai fasilitator dan mediator antara mahasiswa dengan petinggi kampus. Organisasi kampus sangat berperan dalam pembekalan untuk melanjutkan study lanjutan diberbagai Universitas Negeri lainnya hingga ke luar negeri. Karena salah satu syarat yang biasa diminta untuk mendapatkan beasiswa pendidikan kampus lain begitupun keluar negeri adalah dari karya ilmiah dan penelitian yang pernah kita lakukan. Hal ini bisa kita asah dari selama proses berorganisasi. Namun sayangnya, aktivis kampus kebanyakan hanya berkutat di dunia sosial politik kampus, kemampuan menulis ilmiah sangat rendah. Sebaiknya, kalau kita menjadi aktivis kampus jangan hanya berkutat pada rapat dan penyelenggaraan event saja jika ingin menjadi aktivis kampus yang komplit dan prestatif. Sertai juga dengan kegiatan-kegiatan kompetitif lainnya, seperti lomba menulis, debat, maupun aktivitas sosial kemasyarakatan lainnya yang juga dipertimbangkan nantinya untuk pembekalan study lanjutan hingga ke luar negeri. Karena, sejatinya jika durenungkan, terlalu banyak waktu yang terbuang sia-sia hanya karena kita terlalu disibukkan dengan event dan rapat organisasi dibandingkan dengan pengembangan kemampuan prestatif diri. Akan jauh lebih baik jika kita tidak hanya pandai dalam memimpin rapat dan beretorika semata, melainkan kita bisa menjadi aktivis kampus yang rajin membaca, menulis, mengikuti perlombaan dan terjun di kegiatan sosial kemasyarakatan.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Thoha, M. Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya. (Jakarta: Rajawali Pers, 2019),96

Menumbuhkan budaya ilmiah dan prestatif dalam budaya organisasi kampus, dibutuhkan peran seorang senior atau pimpinan organisasi. Penumbuhan nilai, budaya, dan norma didalam internal organisasi sejatinya dipegang oleh para senior atau pimpinan organisasi. Oleh sebab itu seorang pemimpin dan senior dalam organisasi hendaklah memiliki bekal yang bisa dicontoh oleh kader-kader dibawah kita. Organisasi kampus juga berperan dalam peningkatan mutu suatu kampus. Organisasi kampus yang aktif dan partisipatif akan selalu memberikan koreksi terhadap kebijakan kampus yang mungkin menghambat kreatifitas mahasiswa. Misalnya dalam hal keikutsertaan dalam berbagai lomba antar universitas. Pihak kampus tidak mengetahui sepenuhnya mana mahasiswa yang kira-kira berpeluang untuk diikutsertakan dalam event tersebut.<sup>23</sup>

Kendati, pentingnya koordinasi kepada organisasi kemahasiswaan maka dapat diketahui mana mahasiswa yang berpotensi untuk dikirim sebagai perwakilan kampus. Karena dengan berorganisasi maka dapat diketahui seberapa besar potensi seseorang. Walaupun tidak langsung menang dalam sebuah kompetisi setidaknya mahasiswa yang diutus tadi dapat mengukur kemampuannya dan belajar dari mahasiswa lain dari universitas yang berbeda. Dengan demikian dia akan bisa shearing dengan teman-teman dikampusnya dan organisasinya agar bisa evaluasi memperbaiki diri dimana kelemahan kita. Setidaknya ada pelajaran penting yang didapat untuk persiapan di

---

<sup>23</sup> Yukl, Gary. Kepmimpinan Dalam Organisasi. (Jakarta : PT. Indeks, 2020), 47

kompetisi yang lain. Bayangkan saja apabila pihak kampus tidak pernah mengirim mahasiswanya untuk berkompetisi dengan mahasiswa dari universitas lain. Maka mahasiswa di kampus tersebut tidak lebih hanyalah “seperti katak dalam tempurung”. Merasa pintar didalam kampus sendiri, sedangkan dia tidak tahu bagaimana perkembangan diluar sana. Oleh sebab itu organisasi mahasiswa harus bisa mengkoreksi kebijakan kampus yang tidak mau mengirim mahasiswanya untuk ikut berkompetisi.<sup>24</sup>

Peran serta organisasi dikampus yang lainnya adalah sebagai sarana bagi pihak kampus untuk mendapatkan sumberdaya manusia yang suatu saat dibutuhkan oleh kampus. Koordinasi yang baik dengan organisasi kampus akan lebih mudah merekrut sumberdaya manusia yang bermanfaat dibanding menyeleksi satu per-satu mahasiswa.

### **3. Organisasi kemahasiswaan berperan dalam memperluas jaringan komunikasi mahasiswa.**

Setelah lulus dari perkuliahan tentunya sarjana-sarjana muda menempuh jenjang yang baru lagi yakni dunia pekerjaan. Kebanyakan informan yang aktif dalam organisasi mengatakan bahwa salah satu motivasi mereka bergabung dalam organisasi adalah untuk lebih banyak lagi mengenal orang lain dalam kampus maupun relasi luar kampus. Hal ini bukan hanya sekedar menambah teman maupun menambah kenalan namun yang utama adalah mereka ingin memperluas jaringan komunikasi dengan orang yang memiliki

---

<sup>24</sup> Badeni. “Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi”. (Bandung: Alfabeta, 2019), 8



kedudukan di masyarakat untuk memudahkan mereka pada urusan setelah kuliah usai. Contohnya adalah dunia pekerjaan, yang dimana persaingan sudah semakin besar dan jumlah pengangguran semakin banyak sedangkan lapangan pekerjaan semakin sedikit. Dengan bergabung dalam organisasi jaringan komunikasi maupun relasi yang dimiliki mahasiswa akan semakin luas sehingga memudahkan mereka untuk nantinya bersaing di masyarakat. Manusia sebagai produk sejarah atau sejarah sebagai produk manusia.<sup>25</sup>

## **B. Organisasi**

### **1. Pengertian Organisasi**

Organisasi adalah struktur pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang pemegang posisi yang bekerjasama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai tujuan tertentu.<sup>26</sup> Organisasi ialah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur dan terkoordinasi dari sekelompok yang bekerjasama dalam mencapai tujuan tertentu. Organisasi merupakan wadah (tempat) dan alat. Sebuah organisasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan

<sup>25</sup> Rifai, A. Evaluasi Program Pelatihan Kepemimpinan Mahasiswa Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (BEM FIP) Universitas Negeri Semarang. <https://lib.unnes.ac.id/24404/> (2016).

<sup>26</sup> Kartono, K. Pemimpin dan Kepemimpinan, apakah Kepemimpinan Abnormal itu?. (Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2020),69

yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat.<sup>27</sup>

Organisasi yang dianggap baik adalah organisasi yang diakui keberadaannya oleh masyarakat disekitarnya, karena memberikan manfaat yang baik terhadap kehidupan orang banyak. Orang yang ada di dalam suatu organisasi mempunyai suatu keterkaitan yang terus menerus. Rasa keterkaitan ini bukan berarti keanggotaan seumur hidup. Akan tetapi sebaliknya, organisasi menghadapi perubahan yang konstan di dalam keanggotaan mereka, meskipun pada saat mereka menjadi anggota, orang-orang dalam organisasi berpartisipasi secara relatif teratur.<sup>28</sup>

Adapun konsep organisasi menurut Al-Qur'an dan Al-Hadist, Allah berfirman dalam Qs. Al-Hujarat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Artinya: Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. QS. Al Hujurat : 13.*<sup>29</sup>

<sup>27</sup> Kusni, S. (2019). Organisasi Mahasiswa, perlukah?. Tersedia {online} di . Diakses Tanggal 3 Mei 2023;

<sup>28</sup> Mulyawan, R. Penguatan Civil Governance Melalui Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Penyelenggaraan Pemerintah. Mimbar. Volume. 28. No.2 2019. (5)

<sup>29</sup> Usamah Abdul Karim ar-Rifa'i, *At-Tafsirul Wajiz Li Kitabillahil "Aziz*. AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, Vol. 2 No2, 2021

Ayat ini dapat dipahami bahwa pada dasarnya manusia diciptakan dari individu-individu yang berbeda-beda. Lalu Allah memerintahkan kepada umat manusia untuk saling mengenal satu sama lain. Dimana melalui interaksi yang dilakukan oleh manusia tersebut dalam rangka untuk menuju sebuah interaksi timbal baik guna membentuk sebuah budaya kepribadian yang bertakwa kepada Allah SWT. Dimana budaya yang terbentuk tersebut adalah beramar ma'ruf nahi mungkar. Sebagaimana firman Allah SWT terbut.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*” (QS. Ali Imran: 104).<sup>30</sup>

Rasulullah bersabda;

رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, bersabda: *“Barangsiapa di antara kamu melihat kemungkaran hendaklah ia mencegah kemungkaran itu dengan tangannya. Jika tidak mampu, hendaklah mencegahnya dengan lisan, jika tidak mampu juga, hendaklah ia mencegahnya dengan hatinya. Dan itulah keimanan yang paling lemah.”* (HR. Imam Muslim).

Ada beberapa unsur dalam organisasi, yaitu: manusia, kerja sama dan tujuan yang hendak dicapai suatu organisasi. Unsur pertama organisasi adalah

<sup>30</sup> AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, Vol. 2 No2, 2021

manusia, manusia (orang-orang), dalam kehidupan organisasi atau kelembagaan sering disebut dengan istilah pegawai atau personel. Pegawai atau personel terdiri dari semua anggota atau warga organisasi, yang menurut fungsi dan tingkatannya terdiri dari unsur pimpinan (*administrator*) sebagai unsur pimpinan tertinggi dalam organisasi, para manajer yang memimpin suatu unit satuan kerja sesuai dengan fungsinya masing-masing dan para pekerja (*non managements/worker*). Semuanya itu secara bersama-sama merupakan kekuatan manusiawi (man power) organisasi. Kerja sama, yang dimaksud kerja sama adalah suatu perbuatan bantu membantu atau suatu perbuatan yang dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu semua anggota atau semua warga yang menurut tingkatan-tingkatannya dibedakan menjadi administrator, manajer, dan pekerja (*workers*), secara bersama-sama merupakan kekuatan manusiawi (*non power*) organisasi. Tujuan bersama merupakan arah atau sasaran yang dicapai. Tujuan menggambarkan tentang apa yang akan dicapai, diharapkan. Tujuan merupakan titik akhir tentang apa yang harus dikerjakan. Tujuan juga menggambarkan tentang apa yang harus dicapai melalui prosedur, program, pola (network), kebijaksanaan (*regulation*), strategi, anggaran (*budgeting*), dan peraturan-peraturan (*regulation*) yang telah ditetapkan.

## 2. Unsur-unsur organisasi

organisasi memiliki 4 unsur yaitu:<sup>31</sup>

a. Sistem organisasi

Organisasi merupakan suatu sistem yang terdiri dari subsistem atau bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lainnya dalam melakukan aktivitasnya. Organisasi sebagai suatu sistem adalah sistem terbuka, dimana batas organisasi adalah lentur dan menganggap bahwa faktor lingkungan sebagai input.

b. Pola aktivitas

Aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang didalam organisasi dalam pola tertentu. Urut-urutan pola aktivitas yang dilakukan oleh organisasi dilaksanakan secara relatif teratur dan berulang-ulang.

c. Sekelompok orang

Organisasi pada dasarnya merupakan kumpulan orang-orang. Adanya keterbatasan pada manusia mendorong untuk membentuk organisasi. Kemampuan manusia baik fisik maupun daya pikirnya terbatas, sementara aktivitas yang harus dilakukan selalu meningkat maka mendorong manusia untuk membentuk organisasi. Jadi dalam setiap organisasi akan terdiri dari sekelompok orang. Orang-orang yang ada dalam organisasi berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh organisasi

---

<sup>31</sup> Suherman Usep Deden, (Pentingnya Kepemimpinan Dalam Organisasi. Fakultas Syariah dan Hukum UIN SGD Bandung, 2019),67

d. Tujuan organisasi

Tujuan organisasi pada dasarnya dibedakan menjadi dua yaitu tujuan yang sifatnya abstrak dan berdimensi jangka panjang, yang menjadi landasan dan nilai-nilai yang melandasi organisasi itu didirikan. Tujuan organisasi seperti itu disebut dengan “misi organisasi”. Jenis tujuan yang lain disebut dengan “tujuan operasional” atau sering disebut juga dengan objective. Jenis tujuan ini sifatnya lebih operasional, yang menunjukkan apa yang akan diraih oleh organisasi. Tujuan operasional atau objektif biasanya merupakan tujuan jangka pendek yang lebih spesifik dan dapat diukur secara kuantitatif.

3. Ciri-ciri organisasi

Ciri-ciri organisasi sebagai berikut:<sup>32</sup>

- a. Adanya suatu kelompok orang yang dapat dikenal dan saling mengenal
- b. Adanya kegiatan berbeda-beda, tetapi satu sama lain saling berkaitan (interdependent part) yang merupakan kesatuan kegiatan
- c. Tiap-tiap orang memberikan sumbangan atau kontribusinya berupa pemikiran, tenaga, dan lain-lain
- d. Adanya kewenangan, koordinasi dan pengawasan
- e. Adanya tujuan yang ingin dicapai

---

<sup>32</sup> Mr. Abdillah. (2017). Metode Penelitian. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

Ciri-ciri organisasi dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu organisasi formal dan organisasi informal.<sup>33</sup>

a. Organisasi formal

1) Ciri-ciri organisasi yang bersifat formal adalah sebagai berikut:

a) Seluruh anggota organisasi diikat oleh suatu persyaratan formal sebagai bukti keanggotaannya

b) Kedudukan, jabatan, dan pangkat yang terdapat dalam organisasi dibuat secara hierarkis dan piramidal yang menunjukkan tugas, kedudukan, tanggung jawab, dan wewenang yang berbeda-beda.

c) Setiap anggota yang memiliki jabatan tertentu secara otomatis memiliki wewenang dan tanggung jawab yang membawahi jabatan anggota di bawahnya.

Dengan demikian, hak memerintah berada bersamaan dengan hak diperintah, hak melarang bersamaan dengan hak untuk tidak mengerjakan kegiatan tertentu. Jabatan-jabatan itu berikut wewenang yang dimilikinya berhubungan dengan seluruh kinerja bawahannya

d) Hak dan kewajiban melekat sepenuhnya pada anggota organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya

---

<sup>33</sup> Farida, S. I., & Anjani, S. R. (2019). Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Pada Mahasiswa di Lingkungan Universitas Pamulang. *Inovasi*, 6(2), 19. <https://doi.org/10.32493/inovasi.v6i2.y2019.p19-20>

e) Pelaksanaan kegiatan diatur menurut jabatannya masing-masing, tetapi setiap fungsi jabatan dengan tugasnya saling berhubungan dan melakukan kerja sama.

f) Seluruh kegiatan dilaksanakan secara musyawarah mufakat dengan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan

g) Hubungan kerja sama dilakukan menurut tingkatan jabatan struktural yang jelas yang berimplikasi secara langsung pada perbedaan penggajian dan tunjangan masing-masing anggota organisasi. Hal ini untuk menghindari overlap dalam melaksanakan kegiatan lembaga

h) Adanya anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yang merupakan sistem kinerja organisasi.

#### b. Organisasi Informal

Secara substansial ciri organisasi formal sama dengan organisasi informal, yang membedakan adalah status organisasi dan izin operasional organisasi

#### 4. Manfaat organisasi

Organisasi merupakan kegiatan atau pilihan yang penting untuk diikuti oleh mahasiswa selama studinya sehingga melengkapi hasil belajar secara utuh. Manfaat kegiatan organisasi kemahasiswaan adalah:<sup>34</sup>

a. Melatih berkerja sama dalam bentuk tim kerja multi disiplin

b. Membina sikap mandiri, percara diri, disiplin, dan bertanggung jawab

<sup>34</sup> Dasmo, D., Notosudjono, D., Sunardi, O., & Binoardi, H. (2021). Analisis Indikator Kepemimpinan Teknologi Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Implementasi Teknologi Abad 21. Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 5(2), 240. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v5i2.24095>



- c. Melatih berorganisasi
- d. Melatih berkomunikasi dan menyatakan pendapat didepan umum
- e. Membina dan mengembangkan minat dan bakat
- f. Menambah wawasan
- g. Meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan pada masyarakat dan lingkungan mahasiswa

h. Membina kemampuan kritis, produktif, kreatif, inovatif

Menurut Asmi (dalam Ahmaini, 2010), manfaat organisasi yaitu:

- a. Organisasi sebagai penuntun pencapaian tujuan. Pencapaian tujuan akan lebih efektif dengan adanya organisasi yang baik.
- b. Organisasi dapat mengubah kehidupan masyarakat. Contoh dari manfaat ini ialah, jika organisasi bergerak di bidang kesehatan dapat membentuk masyarakat menjadi dan memiliki pola hidup sehat. Organisasi akan menciptakan generasi mudah yang tangguh dan ksatria.
- c. Organisasi menawarkan karier. Karier berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan. Jika kita menginginkan karier untuk kemajuan hidup, berorganisasi dapat menjadi solusi.
- d. Organisasi sebagai cagar ilmu pengetahuan. Organisasi selalu berkembang seiring dengan munculnya fenomena-fenomena organisasi tertentu. Peran penelitian dan pengembangan sangat dibutuhkan sebagai dokumentasi yang nanti akan mengukir sejarah ilmu pengetahuan.

Pengalaman berorganisasi memberikan bekal kepada lulusan perguruan tinggi dalam berbagai hal, antara lain: kemampuan berinteraksi, kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir logis dan sistematis, kemampuan menyampaikan gagasan di muka umum, kemampuan melaksanakan fungsi manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, kemampuan memimpin, serta kemampuan memecahkan permasalahan.<sup>35</sup>

Seorang aktivis saat memasuki dunia kerja akan lebih tanggap, terampil, cekatan, dan mampu menyesuaikan keadaan. Ia akan lebih mampu mengurai permasalahan yang dihadapi dalam setiap penugasan. Mahasiswa yang semasa kuliah tidak aktif berorganisasi, maka ketika memasuki dunia kerja ia baru mulai belajar keterampilan-keterampilan di atas. Aktif dalam organisasi kemahasiswaan akan berefek pada perubahan yang signifikan terhadap wawasan, cara berpikir, pengetahuan mengenai sosialisasi, ilmu-ilmu sosialisasi, kepemimpinan, dan manajemen kepemimpinan yang pada dasarnya tidak diajarkan dalam kurikulum normatif perguruan tinggi<sup>36</sup>.

##### 5. Organisasi Kemahasiswaan

Untuk membahas organisasi kemahasiswaan, terlebih dahulu akan di bahas tentang organisasi. Organisasi diartikan sebagai “sarana atau alat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu dikatakan organisasi adalah wadah kegiatan

<sup>35</sup> Azizah Aisyatul Lisma Gambaran perilaku kepemimpinan pada mahasiswa di Universitas Padjadjaran (2017),64

<sup>36</sup> Azwar, S. (Penyusunan Skala Psikologi edisi 2. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012),65

dari pada orang-orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan”

<sup>37</sup>Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama dengan secara formal terikat dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Dalam ikatan yang terdapat seseorang atau sekelompok orang disebut sebagai atasan dan seseorang atau sekelompok orang yang disebut sebagai bawahan<sup>38</sup>.

Dari beberapa definisi organisasi di atas dapat disimpulkan Bahwa organisasi adalah suatu sistem formal yang terdiri dari pola aktivitas yang dilakukan sekelompok orang (dua atau lebih) yang bersama secara teratur dan berulang-ulang untuk mencapa tujuan bersama.

Organisasi kemahasiswaan merupakan wadah yang diharapkan mampu menampung seluruh kegiatan kemahasiswaan dan juga merupakan sarana untuk meningkatkan kemampuan berpikir atau bernalar secara teratur di luar perkuliahan formal, kemampuan berorganisasi dan menumbuhkan kepemimpinan, organisasi atau lembaga kemahasiswaan ini bertujuan untuk membantu mahasiswa mewujudkan kekuatan penalaran yang secara potensial dimilikinya, kelak apabila mahasiswa menerjunkan dirinya ke masyarakat setelah ia menyelesaikan studinya di perguruan tinggi ( Joesoef 1978 ).

Organisasi kemahasiswaan kampus merupakan suatu wadah atau organisasi

---

<sup>37</sup> Arfiyanto, D., & Susandini, A. (2014). Pola Pikir Dan Kepemimpinan Mahasiswa Pada Ketua Bem Fakultas Di Universitas Wiraraja Sumenep. Performance“ Jurnal Bisnis & Akuntansi,” 4(2), 57–74. <https://doi.org/10.24929/feb.v4i2.116>

<sup>38</sup> Dasmo, D., Notosudjono, D., Sunardi, O., & Binoardi, H. (2021). Analisis Indikator Kepemimpinan Teknologi Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Implementasi Teknologi Abad 21. Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 5(2), 240. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v5i2.24095>

yang bergerak di bidang kemahasiswaan, yang di dalamnya dilengkapi dengan perangkat teknis yang jelas dan terencana seperti struktur, mekanisme, fungsi, prosedur, program kerja, dan elemen lainnya yang berfungsi mengarahkan seluruh potensi yang ada dalam organisasi tersebut pada tujuan atau cita-cita akhir yang ingin dicapainya<sup>39</sup>

Definisi organisasi kemahasiswaan diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi kemahasiswaan adalah wahana atau sarana pengembangan diri mahasiswa kearah integritas kepribadian, perluasan wawasan, peningkatan kecendekiawanan, serta peningkatan kepemimpinan, penalaran, minat kegemaran, dan kesejahtraan mahasiswa dalam kehidupan kemahasiswaan di perguruan tinggi, yang di dalam pelaksanaannya dilengkapi dengan perangkat teknis yang jelas dan terencana seperti struktur, mekanisme, fungsi, prosedur, program kerja, dan elemen lainnya yang berfungsi mengarahkan seluruh potensi yang ada dalam organisasi tersebut pada tujuan atau cita-cita akhir yang ingin dicapainya

#### 6. Peran Mahasiswa

a. Agen Pembaharu Mahasiswa adalah masyarakat intelek yang mengalami pencerahan dan memahami dengan baik ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Sebagai kelompok yang tercerahkan mahasiswa bisa menilai mana yang baik dan mana yang buruk untuk masyarakatnya. Kebaikan yang

---

<sup>39</sup> Enjceng, & Aslichati, L. (2018). Konsep Dasar Kepemimpinan. *Alignment:Journal of Administration and Educational Management*, 1, 1–10.

terjadi di masyarakat harus didukung tapi apabila masyarakat dirugikan maka mahasiswa siap untuk membantu masyarakat<sup>40</sup>.

b. Demokrasi adalah wujud dari kerjasama berbagai pilar yang ada dalam masyarakat. Ketidakadilan menimbulkan kepincangan dalam proses demokratisasi. Mahasiswa merupakan aktor yang berperan penting dalam tegaknya demokrasi sehingga selalu melawan ketidakadilan yang terjadi di masyarakatnya.

c. Penerus bangsa Sebagai kelompok muda yang berpendidikan, mahasiswa pada masanya akan memegang tanggung jawab untuk memimpin bangsanya. Ketika generasi tua masanya selesai maka generasi muda akan menjadi penerus bagi bangsanya. Dalam media online yang berjudul Media Rakyat Melawan Orba menjelaskan sejarah perkembangan organisasi kemahasiswaan itu sudah dimulai sejak pra kemerdekaan atau sebelum Proklamasi 17 Agustus 1945 di deklarasikan, kaum muda Indonesia utamanya mahasiswa sudah memperlihatkan peran penting mereka. Dinamika gerakan mahasiswa memang mewarnai kehidupan yang ada di Negara ini. Hitam-putih bangsa ini pun tak terlepas dari gerakan-gerakan mahasiswa.

Mahasiswa menjadi aktor penting yang melahirkan reformasi sekaligus sebagai pegawai reformasi. Mahasiswa juga tidak akan tinggal diam apabila terjadi penyimpangan dalam era reformasi. Pada saat itu semua elemen

---

<sup>40</sup> Wardina, Unung Vera, Nizwardi Jalinus, and Lise Asnur. "KURIKULUM PENDIDIKAN VOKASI PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0." *Jurnal Pendidikan* 20, no. 1 (March 28, 2019): 82–90. <https://doi.org/10.33830/jp.v20i1.240.2019>.

organisasi kemahasiswaan baik yang ekstra universitas dan intra universitas bergerak bersatu dengan satu tujuan yang sama. Berikut adalah beberapa organisasi kemahasiswaan yang terlibat dalam gerakan reformasi diambil dari sumber wikipedia : <sup>41</sup>

- a) Dewan Mahasiswa UMSU.
- b) Front Aksi Mahasiswa Unisba (FAMU).
- c) Keluarga Mahasiswa ITB.
- d) Komite Mahasiswa Universitas Parahyangan.
- e) Himpunan Mahasiswa Revolusioner Universitas Pasundan Bandung.
- f) Kelompok Cipayung (HmI, GMKI, GMNI, PMII, PMKRI).
- g) BEM Universitas Trisakti.
- h) Dewan Mahasiswa UGM.

## **C. Jiwa Kepemimpinan**

### **1. Pengertian Kepemimpinan**

Kepemimpinan secara harfian berasal dari kata pimpin. Kata pimpin mengandung pengertian mengarahkan, membina atau mengatur, menuntun dan juga menunjukkan ataupun mempengaruhi. Pemimpin mempunyai tanggung jawab baik secara fisik maupun spiritual terhadap keberhasilan aktivitas kerja dari yang dipimpin, sehingga menjadi pemimpin itu tidak mudah dan tidak akan setiap orang mempunyai kesamaan di dalam

---

<sup>41</sup> Ubaidillah, Mujib. "Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Mengembangkan Ensiklopedia Berbasis Bioedupreneurship." JURNAL PENDIDIKAN SAINS (JPS) 05 (2017): 32–40.

menjalankan ke-pemimpinannya.<sup>42</sup> Kepemimpinan di terjemahkan kedalam istilah sifat- sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola- pola, interaksi, hubungan kerja sama antarperan, kedudukan dari satu jabatan administratif, dan persuasif, dan persepsi dari lain- lain tentang legitimasi pengaruh.<sup>43</sup>

Kepemimpinan adalah kegiatan untuk memengaruhi perilaku orang lain, atau seni memengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok. Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut.<sup>44</sup> Kepemimpinan sebagai suatu group proses yang dilakukan oleh seseorang dalam mengelola dan menginspirasi sejumlah pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi melalui aplikasi teknik- teknik manajemen. Kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan mencapai tujuan organisasi.<sup>45</sup> Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.

<sup>42</sup> Sanga Lamsari Purba, Leony, and Elisa Natalia Sibarani. "Peran Organisasi Himpunan Mahasiswa Program Studi Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Calon Guru Kimia." *Jurnal Pendidikan Kimia* 9, no. 1 (2017): 259–64. <https://doi.org/10.24114/jpkim.v9i1.6190>.

<sup>43</sup> Rachman, Fathor. "Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Quran Dan Hadith." *Studi Keislaman* 1, no. 2 (2015): 291–323.

<sup>44</sup> Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Naskah Akademik Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi. Jakarta: 2011), 6

<sup>45</sup> Kamaruzzaman, Kamaruzzaman. "ANALISIS KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA." *JURNAL KONSELING GUSJIGANG* 2, no. 2 (October 28, 2016). <https://doi.org/10.24176/jkg.v2i2.744>.

Kepemimpinan adalah proses pengaruh sosial di dalam mana manajer mencari keikutsertaan sukarela dari bawahan dalam usaha mencapai tujuan organisasi. Dengan kepemimpinan yang dilakukan seorang pemimpin juga menggambarkan arah dan tujuan yang akan dicapai dari sebuah organisasi. Sehingga dapat dikatakan kepemimpinan sangat berpengaruh bagi nama besar organisasi.<sup>46</sup>

Seorang muslim juga menyadari bahwa Allah Swt mengirinkan umat islam didunia adalah pembawa misi rahmatan lil'alamiin (rahmat untuk seluruh alam)<sup>47</sup> Sebagaimana firman Allah SWT tersebut. Dalam surat Al-Baqarah ayat 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَتْ إِنَّا نَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

*Artinya: Ingatlah ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi. Mereka berkata, “Apakah engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-mu dan menyucikan nama-mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (al Baqarah/2 :30)<sup>48</sup>*

Ayat al-Qur’an tersebut menyiratkan supaya umat manusia sebagai khalifah di bumi mampu menjadi rahmat bagi seluruh alam semesta. Artinya

<sup>46</sup> Hidayah, Yayuk, and Sunarso Sunarso. “Penguasaan Civic Skills Aktivis Badan Eksekutif Mahasiswa (Studi Di Universitas Negeri Yogyakarta).” *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 4, no. 2 (November 7, 2018): 153–64. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v4i2.9862>.

<sup>47</sup> Lukman Hakim, “Budaya Organisasi Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja,” *Iqtshadia* 9, no. 1 (2016):179-200

<sup>48</sup> AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, Vol. 2 No2, 2021



setiap aktivitas, pola perilaku, adat, norma, serta keyakinan yang menjadi pedoman manusia berdasarkan pada rahmatan lil'alamin.

Kepemimpinan adalah setiap perbuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok yang tergabung di dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi yang dilakukan oleh seseorang dalam mengelola anggota kelompoknya untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>49</sup>

Kepemimpinan merupakan bentuk strategi atau teori memimpin yang tentunya dilakukan oleh orang yang biasa kita sebut sebagai pemimpin. Pemimpin adalah seseorang dengan wewenang kepemimpinannya mengarahkan bawahannya untuk mengerjakan sebagian dari pekerjaannya dalam mencapai tujuan. Pemimpin adalah mereka yang menggunakan wewenang formal untuk mengorganisasikan, mengarahkan, mengontrol para bawahan yang bertanggung jawab, supaya semua bagian pekerjaan dikoordinasi demi mencapai tujuan perusahaan. Pemimpin pertama-tama harus seorang yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan segala yang terbaik dalam diri para bawahannya. Secara sederhana pemimpin yang baik adalah seorang yang membantu mengembangkan orang lain, sehingga

---

<sup>49</sup> Hendra, Faisal. "Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab." *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 5, no. 1 (2018): 103–20. <https://doi.org/10.15408/a.v5i1.7480>.

akhirnya mereka tidak lagi memerlukan pemimpinnya itu. Menurut Kartini Kartono (2003: 48) mengemukakan kepemimpinan sebagai berikut: Kepemimpinan itu sifatnya spesifik, khas, diperlukan bagi situasi khusus. Sebab dalam satu kelompok yang melakukan aktivitas-aktivitas tertentu, dan punya tujuan serta peralatan khusus, pemimpin kelompok dengan ciri-ciri karakteristiknya itu merupakan fungsi dari situasi khusus tadi. Jelasnya sifat-sifat utama dari pemimpin dan kepemimpinannya harus sesuai dan bisa diterima oleh kelompoknya, juga bersangkutan, serta cocok-pas dengan situasi dan zamannya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan kepemimpinan merupakan cara seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahan dengan karakteristik tertentu sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Faktor keberhasilan seorang pemimpin salah satunya tergantung dengan teknik kepemimpinan yang dilakukan dalam menciptakan situasi sehingga menyebabkan orang yang dipimpinya timbul kesadarannya untuk melaksanakan apa yang dikehendaki. Dengan kata lain, efektif atau tidaknya seorang pemimpin tergantung dari bagaimana kemampuannya dalam mengelola dan menerapkan pola kepemimpinannya sesuai dengan situasi dan kondisi organisasi tersebut.<sup>50</sup>

## 2. Jiwa kepemimpinan

---

<sup>50</sup> Syam, Syaifullah. 2018. Pola Adaptasi Mahasiswa Baru Jurusan PMPKN FPIPS UPI, Studi Analitis Pada Mahasiswa Baru Jurusan PMPKN FPIPS UPI. *Jurnal Civicus*1, (5), 372-382

Dalam membangun jiwa kepemimpinan kepada para mahasiswa ada tiga poin penting yaitu *leadership* (kepemimpinan), *team working* (kerjasama tim) dan *communication* (komunikasi). Setiap mahasiswa memiliki kemampuan untuk diberikan suatu tanggung jawab pada hal-hal yang ia kerjakan, hal ini sebagai pelatihan untuk membentuk jiwa kepemimpinan dalam dirinya. Tanggung jawab itu dapat diberikan berupa tugas-tugas dalam aktivitas sehari-hari, sehingga menambah rasa percaya diri mahasiswa dan mampu menerima tantangan dalam hidupnya, hal itu sangat berpengaruh dalam mengasah jiwa kepemimpinannya.<sup>51</sup>

Kepemimpinan yang melayani dimulai dari dalam diri kita. Kepemimpinan menuntut suatu transformasi dari dalam hati dan perubahan karakter. Kepemimpinan yang melayani dimulai dari dalam dan kemudian bergerak keluar untuk melayani mereka yang dipimpinnya. Disinilah pentingnya karakter dan integritas seorang pemimpin untuk menjadi pemimpin yang diterima oleh rakyat yang dipimpinnya. Kembali kita saksikan betapa banyak pemimpin yang mengaku wakil rakyat ataupun pejabat publik, justru tidak memiliki integritas sama sekali, karena apa yang diucapkan dan dijanjikan ketika kampanye dalam pemilu tidak sama dengan yang dilakukan ketika sudah duduk nyaman di kursinya. Paling tidak menurut Ken Blanchard dan kawan – kawan, ada sejumlah ciri-ciri dan nilai yang muncul dari seorang

---

<sup>51</sup> Budiharto S. and F. Himam, "Konstruk Teoritis dan Pengukuran Kepemimpinan Profetik," Jurnal Psikologi, Vo. 33, pp. 133-146, 2018.

pemimpin yang memiliki hati yang melayani, yaitu tujuan utama seorang pemimpin adalah melayani kepentingan mereka yang dipimpinnya. Orientasinya adalah bukan untuk kepentingan diri pribadi maupun golongan tapi justru kepentingan publik yang dipimpinnya.

Seorang pemimpin memiliki kerinduan untuk membangun dan mengembangkan mereka yang dipimpinnya sehingga tumbuh banyak pemimpin dalam kelompoknya. Hal ini sejalan dengan buku yang ditulis oleh John Maxwell berjudul *Developing the Leaders Around You*. Keberhasilan seorang pemimpin sangat tergantung dari kemampuannya untuk membangun orang-orang disekitarnya, karena keberhasilan sebuah organisasi sangat tergantung pada potensi sumber daya manusia dalam organisasi tersebut. Jika sebuah organisasi atau masyarakat mempunyai banyak anggota dengan kualitas pemimpin, organisasi atau bangsa tersebut akan berkembang dan menjadi kuat. Pemimpin yang melayani memiliki kasih dan perhatian kepada mereka yang dipimpinnya. Kasih itu mewujud dalam bentuk kepedulian akan kebutuhan, kepentingan, impian dan harapan dari mereka yang dipimpinnya.<sup>52</sup>

Seorang pemimpin yang memiliki hati yang melayani adalah akuntabilitas (*accountable*). Istilah akuntabilitas adalah berarti penuh tanggung jawab dan dapat diandalkan. Artinya seluruh perkataan, pikiran dan tindakannya dapat dipertanggung jawabkan kepada public atau kepada setiap anggota

---

<sup>52</sup> Carnegie D., *Leadership Mastery Sukses Memimpin Diri Sendiri dan Orang Lain Meraih Posisi #1*, Jakarta: PT Gramedi Pustaka Utama, 2019).76

organisasinya. Pemimpin yang melayani adalah pemimpin yang mau mendengar. Mau mendengar setiap kebutuhan, impian, dan harapan dari mereka yang dipimpin. Pemimpin yang melayani adalah pemimpin yang dapat mengendalikan ego dan kepentingan pribadinya melebihi kepentingan publik atau mereka yang dipimpinnya. Mengendalikan ego berarti dapat mengendalikan diri ketika tekanan maupun tantangan yang dihadapi menjadi begitu berat, selalu dalam keadaan tenang, penuh pengendalian diri, dan tidak mudah emosi.

### 3. Fungsi Kepemimpinan

Fungsi kepemimpinan dapat dibedakan menjadi lima fungsi pokok, yaitu sebagai berikut<sup>53</sup>.

a. Instruktif pemimpin berfungsi sebagai komunikator yang menentukan apa (isi perintah), bagaimana (cara mengerjakan perintah), bilamana (waktu memulai, melaksanakan, dan melaporkan hasilnya), dan di mana (tempat mengerjakan perintah) agar keputusan dapat diwujudkan secara efektif. Oleh karena itu, fungsi orang yang dipimpin hanyalah melaksanakan perintah.

b. Konsultatif pemimpin dapat menggunakan fungsi konsultatif sebagai komunikasi dua arah. Hal tersebut digunakan manakala pemimpin dalam usaha menetapkan keputusan yang memerlukan bahan pertimbangan dan berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinnya.

---

<sup>53</sup> Daswati, "Implementasi Peran Kepemimpinan dengan Gaya Kepemimpinan Menuju Kesuksesan Organisasi," *Jurnal Academica Fisip Untad*, p. 783, 2019.

c. Partisipasi dalam menjalankan fungsi partisipasi, pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam pengambilan keputusan maupun melaksanakannya. Setiap anggota kelompok memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan yang dijabarkan dari tugas-tugas pokok, sesuai dengan posisi masing-masing.

d. Delegasi dalam menjalankan fungsi delegasi, pemimpin memberikan pelimpahan wewenang dalam membuat atau menetapkan keputusan. Fungsi ini sebenarnya adalah kepercayaan pemimpin kepada orang yang diberi kepercayaan untuk pelimpahan wewenang dengan melaksanakannya secara tanggung jawab. Fungsi ini harus diwujudkan karena kemajuan dan perkembangan kelompok tidak mungkin diwujudkan oleh seorang pemimpin seorang diri.

e. Pengendalian fungsi pengendalian berasumsi bahwa kepemimpinan yang efektif harus mampu mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal. Dalam melaksanakan fungsi pengendalian, pemimpin dapat mewujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> atwa A., "Pemimpin Jangan Terpenjara Masalah," The Fatwa Center dan Masjid Raya Al-Ittihad, 2019